

PEMBERDAYAAN IBU DALAM MENGENAL KESULITAN MAKAN PADA ANAK DI MASA PANDEMI (IDENTIFIKASI PENYEBAB DAN SOLUSI) MELALUI MEDIA DIGITAL

Annif Munjidah¹, Elly Dwi Masita², Bambang Edi Suwito³, Hinda Novianti⁴

¹ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

² Prodi DIII Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³ Prodi S1 Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴ Prodi S1 Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: annifmunjidah@unusa.ac.id, ellydm@unusa.ac.id
bamsedi@unusa.ac.id

ABSTRAK

Praktik pemberian makan yang salah pada anak sering menjadi penyebab terjadinya *picky eater* pada anak, praktik pemberian makan pada anak harus diketahui oleh ibu, tidak hanya pada ibu yang baru memiliki anak namun juga pada ibu multipara. Respon makan anak menepis, melepeh, muntah atau memuntahkan, lama mengunyah, dan mengemut makanan, merupakan persoalan yang sering kita jumpai. Ibu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian makan pada anak sangatlah penting, namun karena masa pandemi ini kegiatan penyuluhan secara langsung tidak dapat dilakukan sehingga diperlukan media digital berupa *e-konseling*. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan kader posyandu dan ibu balita dalam mengenal kesulitan makan anak dan menentukan solusinya. Metode pengabdian ini dilakukan melalui aplikasi digital *e-konseling*. Pada bulan Maret – Juli 2021 di Kelurahan Wonokromo. Sasaran pengabdian masyarakat yaitu seluruh kader posyandu dan ibu balita. Analisa data menggunakan Analisa deskriptif. Hasil pengabdian masyarakat, sasaran menyambut media aplikasi digital *e-konseling* ini dengan baik, sasaran dapat mengakses dengan mudah tanpa kendala dan ada peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita terkait permasalahan pemberian makan pada anak. Ibu balita dan kader dapat memiliki keterampilan dalam mengakses media edukasi digital pada masa pandemic covid 19. Sehingga Kesehatan anak tetap menjadi prioritas dengan tetap menerapkan upaya pencegahan penyebaran covid 19 dengan penerapan 6M

Kata Kunci: *edukasi digital, masalah makan, balita*

ABSTRACT

In appropriate feeding practices in children are often the cause of picky eaters in children, feeding practices must be known by mothers, not only mothers who have just had children but also multiparous mothers. The child's response to eating is brushing off, slapping, vomiting or vomiting, prolonged chewing, and eating food, are problems that we often encounter. Mothers who have knowledge and skills in feeding children are very important, but because of this pandemic period direct counseling activities cannot be carried out so digital media in the form of e-counseling is needed. The purpose of this community service is to increase the knowledge of posyandu cadres and mothers of toddlers in recognizing children's eating difficulties and determining solutions. This service method is carried out through a digital e-counseling application. In March – July 2021 in Wonokromo Village. The target of community service is all posyandu cadres and mothers of toddlers. Data analysis using descriptive analysis. The results of community service, the target is to welcome this e-counseling digital application media well, the target can access it easily without obstacles and there is an increase in the knowledge of cadres and mothers of toddlers related to feeding problems in children. Mothers of toddlers and cadres can have skills in accessing digital educational media during the covid 19 pandemic. So that children's health remains a priority by continuing to implement efforts to prevent the spread of covid 19 by implementing 6M

Keywords: digital education, eating problems, toddlers

LATAR BELAKANG

Anak usia 1-3 tahun dapat mengalami *food neophobia*, yakni penolakan terhadap makanan baru, yang sesungguhnya merupakan fase normal dalam tahapan perkembangannya, namun akan menjadi masalah serius jika hal tersebut berkepanjangan yang akan berdampak pada malnutrisi anak [1]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fase kritis terjadinya malnutrisi pada anak adalah saat peralihan dari ASI menjadi MPASI [2]

Pemberian MPASI yang benar merupakan salah satu usaha pemberian nutrisi optimal. Pilihan MPASI terbaik adalah MPASI rumahan buatan sendiri yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan anak, baik dari zat gizi makro seperti karbohidrat, lemak dan protein maupun zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral [2]. Seringkali orang tua putus asa saat anak menolak makanan dan berhenti mengenalkan makanan baru tanpa mengevaluasi khazanah rasa dari makanan tersebut. Studi pada bayi menunjukkan bahwa bayi memiliki preferensi rasa sekitar usia 4 bulan sampai usia 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bayi sudah mengenal rasa sejak usia dini sehingga rasa makanan MP ASI perlu diperhatikan agar aksetabilitas anak baik [3].

Penelitian pendahuluan di Jakarta Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa perilaku pemberian makan yang salah (*inappropriate feeding practice*) merupakan salah satu penyebab masalah makan yang bermakna pada anak usia 1-3 tahun [4]. *inappropriate feeding practice* ini penting dan dimulai sejak pemberian MPASI meliputi waktu pemberian, jenis makanan, kualitas dan kuantitas makanan sesuai dengan tahapan usia anak. Sedangkan menurut IDAI dalam Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Masalah Makan Pada Batita di Indonesia Tahun 2014, faktor yang mempengaruhi terjadinya *food phobia* dan *food preference* antara lain: paparan makanan pada usia dini, tekanan dalam proses makan, tipe kepribadian, parental *feeding style* dan pengaruh lingkungan [5]

Kampung ASI di Kelurahan Wonokromo dibentuk pada tahun 2019, kampung ASI ini keberadaanya selaras dengan posyandu balita yang ada di Kelurahan Wonokromo. Kelurahan Wonokromo sendiri merupakan mitra / binaan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya khususnya dalam bidang kesehatan. Pada masa sebelum pandemi covid 19. Pengabdian masyarakat sering dilakukan di wilayah tersebut melalui edukasi dan penyuluhan secara langsung pada kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan setiap bulan, namun selama masa pandemi ini (Maret 2020 s.d Juli 2021) kegiatan penyuluhan di posyandu balita tidak dapat dilaksanakan seperti sebelumnya. Hanya saat pembagian vitamin A saja kader posyandu balita mendatangi tiap rumah untuk membagikan vitamin A yakni saat bulan Februari dan Agustus, selebihnya tidak ada kegiatan.

Berdasarkan data kader jumlah balita di kelurahan Wonokromo sebesar 1548 balita, namun karena kegiatan posyandu balita selama masa pandemi ini dihentikan, maka berdampak pada tidak terdeteksinya status gizi balita juga tidak adanya kegiatan penyuluhan terkait kesehatan anak.

Praktik pemberian makan yang salah pada anak sering menjadi penyebab terjadinya *picky eater* pada anak, praktik pemberian makan pada anak harus diketahui oleh ibu, tidak hanya pada ibu yang baru memiliki anak namun juga pada ibu multipara. Respon anak menepis, melepeh, muntah atau memuntahkan, lama mengunyah, dan mengemut makanan, merupakan persoalan yang sering kita jumpai. Ibu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian makan pada anak sangatlah penting, namun karena masa pandemi ini kegiatan penyuluhan tidak dapat dilakukan karena akan melanggar protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian penulis Tahun 2020 di Kelurahan Wonokromo dan Menganti didapatkan hasil bahwa penerapan aturan makan (*feeding rules*) sejak pemberian MPASI dapat menjadi solusi bagi anak *picky eater* dan *small eater* [7] [8]

Kevakuman kegiatan posyandu balita di masa pandemi berdampak pada kurang optimalnya sarana / kegiatan konsultasi ibu dengan petugas kesehatan. Selama masa pandemi belum ada edukasi seputar masalah kesulitan makan balita baik secara langsung ataupun digital. Sehingga solusi permasalahan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yakni dengan membuat aplikasi konseling digital yang berisikan video edukasi tentang praktik pemberian makan pada anak berdasarkan WHO dan *guideline*, dan pemberian edukasi melalui video tentang permasalahan kesulitan makan dan masalah seputar pemberian makan pada anak.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan melalui aplikasi digital atau e-konseling. Populasi atau sasaran dalam pengabdian ini adalah semua ibu balita dan kader posyandu balita (Kampung ASI) dengan total sampling. Waktu pelaksanaan bulan Maret sampai Juli 2021 di Wilayah Kelurahan Wonokromo Surabaya. evaluasi menggunakan kuisisioner tentang pemahaman sasaran yang terukur dalam bentuk soal *multiple choice* pada *google form* tentang dasar MPASI, Gerakan tutup mulut (GTM) anak, masalah pada anak MPASI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan persiapan

meliputi: pendekatan dan penggalian masalah dengan pihak puskesmas Wonokromo, Ketua kader posyandu selaku ketua kampung ASI terkait permasalahan dan perencanaan pengabdian masyarakat melalui aplikasi yang akan digunakan. Penyusunan tim yakni penyusun materi, tim edukator, tim editing, dan tim evaluator

Tahap pelaksanaan dimulai dengan proses pembuatan dan editing video. Dibawah ini gambar video edukasi.



Gambar 1. Video edukasi

Setelah selesai proses produksi dan editing video, tim pengmas mengundang kader Wonokromo Surabaya pada tanggal 03 Juli 2020 melalui media zoom dalam acara seremonial dan sosialisasi launching aplikasi digital yang dihadiri oleh tim Dosen Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan selaku Tim inti pengabdian masyarakat, mahasiswa, kader dan Sebagian ibu balita.

Dibawah ini gambar acara launching aplikasi media digital atau *e-konseling*

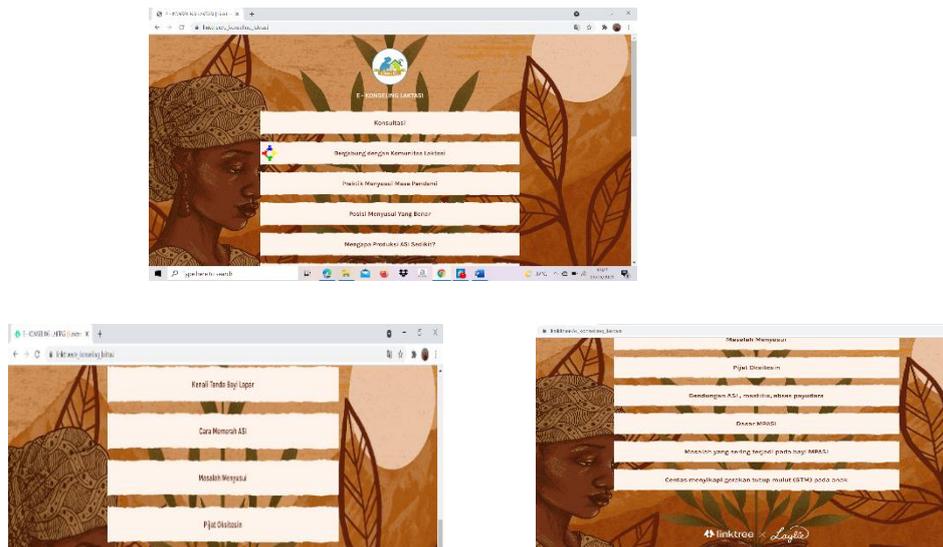


Gambar 2. Acara launching dan sosialisasi *e-konseling*

Media edukasi digital berisikan materi materi penyuluhan tentang kesehatan anak yang dapat diakses oleh ibu balita, kader maupun masyarakat umum melalui link sebagai berikut https://linktr.ee/e_konseling_laktasi. Media ini di desain dengan sederhana sehingga dapat di akses sasaran tanpa memasukkan email, karena

berdasarkan pendekatan beberapa ibu dan kader banyak yang tidak mempunyai email dan kesulitan jika harus mengakses video dengan link.

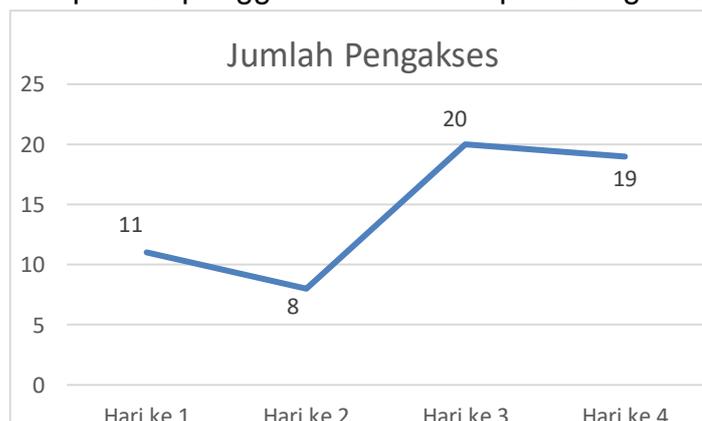
Konseling digital ini berisikan video pemaparan praktik pemberian makan berdasarkan WHO dan *guideline* yakni dasar MPASI, cara menyikapi gerakan tutup mulut (GTM) anak dan masalah-masalah yang sering terjadi pada pemberian MPASI yang disertai dengan gambar dan teks untuk memudahkan pemahaman audiens dalam menerima informasi. Di bawah ini gambar dari video edukasi



Gambar 3. Isian link edukasi

Sedangkan tahap evaluasi meliputi pemantauan pemakaian aplikasi oleh sasaran, pemahaman kader dan ibu balita terkait permasalahan tentang makan anak, dan evaluasi tingkat pengetahuan yang diukur menggunakan kuisisioner *google form*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi penggunaan media aplikasi digital *e-konseling*



Dari hasil diatas disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah pengakses media konseling pada hari ke-tiga setelah acara sosialisasi.

Transfer pengetahuan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kelebihan penyampaian edukasi secara langsung yakni audiens dan naras umber dapat menjalin interaksi dan memberikan umpan balik yang efektif, namun saat masa pandemic covid 19 ini, masyarakat dituntut untuk melakukan penerapan 6M, yakni salah satunya adalah menjaga jarak dan menjauhi kerumunan sehingga penyuluhan dapat diberikan melalui edukasi digital atau e-konseling. Saat ini penggunaan hadphone sudah tidak asing lagi, apalagi wilayah Wonokromo Surabaya yang notabennya adalah wilayah perkotaan di tengah Surabaya, semua kader dan ibu balita memiliki handphone untuk mengakses video penyuluhan.

Tim pengabdian masyarakat telah mempertimbangkan bahwa tingkat kesulitan akses media digital e konseling salah satunya adalah pengakses harus memasukkan alamat email dan *password*, untuk itu demi kemudahan akses video oleh kader dan ibu balita, maka tim pengabdian menggunakan aplikasi berupa link tanpa harus memasukkan email dan *password* untuk dapat melihat video.

Sedangkan untuk data evaluasi pengetahuan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan kader dan ibu balita tentang MPASI dan permasalahan dalam pemberian makan sebelum dan sesudah diberikan konseling melalui aplikasi digital (*e-konseling*)

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Baik	9	15	32	55
Cukup	12	21	22	38
Kurang	37	64	4	7
	58	100	58	100

Dari tabel 2 diatas diketahui tingkat pengetahuan kader dan ibu balita semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengetahuan baik yang meningkat antara sebelum dan sesudah diberikan konseling melalui aplikasi digital.

Video edukasi terdiri dari 3 video yakni dasar MPASI, masalah yang sering terjadi pada anak MPASI dan Gerakan tutup mulut (GTM) pada anak.

Video tersebut menjadi. Pada video pertama audiens mendapat materi tentang dasar MPASI yang meliputi waktu dan cara pemberian. Sedangkan video ke 2 berisi tentang tanda, gejala dan cara mengatasi masalah-masalah pada anak yang diberikan MPASI, meliputi: muntah, diare, mukok, anak makan lama dan anak yang suka mengemut makanan. Kemudian video ke-3 berisi tentang *inappropriate feeding practice, picky eater, dan small eater*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media edukasi digital sangat efektif diberikan pada masa pandemi covid 19. Ada peningkatan akses penggunaan dan peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita terkait permasalahan makan pada anak di Wilayah Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Saran

Ibu balita dan kader dapat memiliki keterampilan dalam mengakses media edukasi digital pada masa pandemic covid 19. Sehingga Kesehatan anak tetap menjadi prioritas dengan tetap menerapkan upaya pencegahan penyebaran covid 19 dengan penerapan 6M

DAFTAR PUSTAKA

- [1] IDAI. (2015). *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi dan Balita Di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi* . Jakarta: IDAI
- [2]. Samy S Abu Naser, Mariam W Alawar. (2016). *An expert system for feeding problems in infants and children*. International Journal of Medicine Research ISSN: 2455-7404; Impact Factor: RJIF 5.42 www.medicinesjournal.com Volume 1; Issue 2; May; Page No. 79-82. <https://philpapers.org/archive/NASAES-5>
- [3]. IDAI. (2011). *UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia*.
- [4]. Darwati dkk. *Pengaruh intervensi konseling feeding rules dan stimulasi terhadap status gizi dan perkembangan anak*. Sari Pediatri, Vol. 15, No. 6, April (2014). <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/239/186>
- [5]. Riskesdas. (2018)
- [6]. IDAI. (2014). *Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Masalah Makan Pada Batita di Indonesia* Jakarta: IDAI
- [7] Munjidah Annif. Esty Puji R. (2020). *Pengaruh penerapan feeding rules sebagai upaya mengatasi kesulitan makan pada anak (picky eater, selective eater dan small eater)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) Stikes Cendikia Utama Kudus. Vol 8 No 1. 2020 <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/564>

- [8] Munjidah Annif. Esty Puji R. (2019). *Perbedaan Pemberian MP-ASI Menu Tunggal dan 4 (Empat) Kwadran terhadap Status Pertumbuhan Anak*. Jurnal stikes Patria Husada. Vol 7 No 1. 2020. <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/536>
- [9] Hanindita Meta. (2020). *Mommyclopedia. 78 Resep MPASI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [10] Lubis G. (2011). *Masalah makan pada anak*. Majalah Kedokteran Andalas; hal 29: edisi Januari-Juni.